

Faktor-Faktor yang Memengaruhi Nilai Perusahaan dengan Akuntansi Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

Dian Permata¹, Khomsiyah²

Universitas Trisakti¹, Universitas Trisakti²

ddpermata93@gmail.com¹, khomsiyah@trisakti.ac.id²

*Penulis Korespondensi

Diajukan : 21 September 2022

Disetujui : 2 Oktober 2022

Dipublikasi : 4 Oktober 2022

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of environmental accounting as a moderating variable on the relationship with factors that affect firm value consisting of firm size, profitability, board of commissioners size, and firm age. The population of this study is the Consumer Cyclical sector companies in hotels that are officially listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the period 2019 to 2021. By using purposive sampling, the sample of this research are 54 companies. The criteria for the sample companies used are companies that are Consumer Cyclical sector companies in hotels that are officially listed on the IDX on an ongoing basis during the period 2019 to 2021, companies that publish an annual report on the IDX for a specified period, and its financial statements are reported using the rupiah currency. This research method uses a quantitative approach with data analysis using Moderated Regression Analysis (MRA). The results of the study simultaneously firm size, profitability, board of commissioners size, and firm age affect the firm value of the Consumer Cyclical sector companies in hotels on the Indonesia Stock Exchange in the 2019-2021 period of 16.3% the remaining influenced by other variable. Based on the conclusions generated from the factors used that affect firm value, only firm size has an significant effect on firm value, while other factors such as profitability, board of commissioners size, and firm age have no significant effect on firm value.

Keywords: Firm Size, Profitability, Board of Commissioners Size, Company Age, Company Value, Environmental Accounting

PENDAHULUAN

Nilai perusahaan diartikan sebagai pemikiran pemegang saham terhadap pencapaian perusahaan yang ditunjukkan secara numerik. Angka yang dimaksud adalah harga saham perusahaan. Tingginya harga saham dapat meningkatkan kemakmuran pemegang saham dan juga adanya jaminan prospek yang baik. Jadi, para investor tidak akan ragu dalam berinvestasi di perusahaan terkait (Puspaningrum, 2017). Nilai perusahaan, sebagai nominal yang akan dibayarkan oleh investor, dapat dinyatakan dijual oleh perusahaan (Widiastari & Yasa, 2018). Nilai perusahaan sangat penting sebab investor menilai baik tidaknya perusahaan dari nilai perusahaan dan sebagai tolok ukur kinerja perusahaan. Dalam hal ini, nilai perusahaan dinyatakan dalam bentuk harga saham.

Tingginya harga saham terhadap nilai perusahaan menunjukkan korelasi positif. Dengan kata lain, *company value* juga akan mengalami peningkatan. Widiastari & Yasa (2018) menjabarkan meningkatnya harga saham memberi dampak baik pada tingkat pengembalian investasi yang tinggi kepada investor. Hasilnya, kepercayaan kinerja perusahaan dapat dinilai dari nilai perusahaan dan menunjukkan perusahaan tersebut mempunyai prospek baik.

Pada Maret 2020, kasus pertama yang muncul di Indonesia, menandakan dimulainya pandemi Covid-19 di Indonesia. Virus Covid-19 menyebar secara cepat ke seluruh Indonesia dan memberikan dampak yang begitu luas bagi warga negara Indonesia. Baik itu dari segi kesehatan sampai dengan perekonomian. Akibatnya, salah satu sektor yang sangat berdampak adalah sektor perhotelan.

Pandemi Covid-19 merubah kondisi perekonomian banyak sektor, terutama di Provinsi Bali. Dengan penutupan penerbangan internasional, Bali lumpuh total secara ekonominya, karena hampir sebagian besar penduduknya bekerja di sekitar sektor pariwisata dan mayoritas pengunjung Pulau Dewata ini dari turis mancanegara. Sebelum Maret 2020, Pulau Dewata sudah mulai mengalami penurunan turis mancanegaranya. Setelah Maret 2020 dan setelah munculnya kasus pertama COVID-19 di Indonesia, Pulau Dewata mengalami penurunan drastis untuk pengunjungnya.

Bagi industri pariwisata dan perhotelan, tidak hanya dari tingkat okupansinya yang menurun, tetapi juga penurunan pada harga jual permalamnya. Ini menyebabkan industri hotel kurang mampu bertahan pada masa sulit seperti pandemi COVID-19. Meskipun beberapa industry perhotelan sudah melakukan pengurangan karyawannya, memberhentikan sementara karyawan tidak tetapnya, masih terdapat biaya-biaya tetap yang akan muncul setiap bulannya yang harus tetap di tanggung oleh Perusahaan. Fenomena tersebut dapat menggambarkan bahwa ada penurunan saham pada sektor perhotelan bersamaan dengan munculnya pembatasan aktivitas yang dilakukan Pemerintah yang merupakan upaya untuk dapat mengurangi tingkat penularan COVID-19.

Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah akuntansi lingkungan. Peneliti menambahkan variabel moderasi akuntansi lingkungan dengan adanya pembatasan aktivitas masyarakat sebagai salah satu bentuk upaya Pemerintah untuk dapat menekan jumlah kasus positif COVID-19, dapat memperbaiki kualitas lingkungan. Dari yang biasanya banyak kendaraan yang ada di jalan raya, karena adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM), kualitas udara jadi semakin baik.

Di sisi lain, masalah lingkungan hidup masih harus dibenahi di Indonesia. Masalah lingkungan juga belum teratasi dengan maksimal. Fakta lain terkait masalah lingkungan dapat dilihat dari cuaca ekstrem yang membuat sungai meluap atau memicu terjadinya bencana tanah longsor. Penyebab utamanya adalah karena adanya kegiatan ilegal manusia yang saat membangun atau membuka lahan baru tidak memperhatikan keadaan lingkungannya di masa depan. Masalah tersebut dapat semakin buruk karena pencemaran lingkungan oleh kegiatan industri atau aktivitas tambang. Akibatnya, aktivitas tersebut menyebabkan pencemaran lingkungan. Selain itu, masalah lingkungan lainnya di Indonesia yang harus diperhatikan antara lain sungai yang tercemar, illegal logging, dan polusi tanah dan udara.

Upaya pencegahan lingkungan termasuk dalam tiga isu utama yang dibahas pada presidensi G20 Indonesia. Pertama, mendukung pemulihan berkelanjutan. Yang kedua adalah melindungi daerah perbatasan darat dan laut sebagai upaya pengendalian perubahan iklim. Ketiga yaitu sumber daya yang sedang dalam upaya peningkatan, usaha melindungi lingkungan hidup dan fokus pada masalah perubahan iklim.

Analisis Lingkungan telah mengambil peran penting dalam manajemen strategis dan penilaian kinerja perusahaan. Dalam lingkungan yang memburuk saat ini, ancaman keberlanjutan telah meningkatkan perhatian perusahaan untuk mengidentifikasi dampaknya terhadap lingkungan yang ada (Ardito dan Dangelico, 2018). Selain itu, mengingat meningkatnya fokus pada undang-undang lingkungan dan preferensi pelanggan untuk barang dan jasa yang berkelanjutan, perusahaan dibatasi untuk mengikuti praktik organisasi ramah lingkungan untuk memastikan fungsi kompetitif di pasar global (He et al., 2019).

Peneliti berpendapat bahwa pengelolaan lingkungan juga ikut serta mendukung *company value*. Sesuai dengan latar belakang yang telah dijabarkan, maka penelitian ditujukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh *firm size*, *profitability*, *board of commissioner size*, *company age* terhadap *company value* secara empiris. Kemudian, peneliti juga menambahkan variabel moderasinya yaitu akuntansi lingkungan.

STUDI LITERATUR

Teori Stakeholder

Stakeholder digolongkan sebagai pihak berkepentingan dengan perusahaan. Pihak-pihak tersebut antara lain konsumen, distributor, masyarakat, pemerintah selaku regulator, pemegang saham, dan lainnya. Secara teori, perusahaan bertindak bukan sebagai entitas yang hanya mendapatkan keuntungannya sendiri, tetapi juga harus mampu memberi manfaat bagi *stakeholder* tersebut. Dengan kata lain, titik sukses perusahaan tidak hanya tentang hubungan baik perusahaan dengan perusahaan saham. Tetapi, semua pihak juga harus membangun relasi yang baik antar individu, masyarakat, dan lingkungannya sebagai pemangku kekuasaan. Jadi, kesuksesan perusahaan juga dicapai karena kemampuannya dalam menjalin hubungan baik dan cara pengambilan keputusan oleh perusahaan (Hidayati dan Murni, 2009).

Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ukuran perusahaan atau *firm size* digolongkan sebagai besar kecilnya perusahaan yang diukur dari beberapa aspek. Contohnya, total aset perusahaan, *log size*, nilai pasar saham, dan sebagainya. Sedangkan, perusahaan dapat ditinjau dari total aktivasinya, jumlah penjualan, *mean* penjualan aset, dan mean total aset perusahaannya (Novari dan Lestari, 2016). Total aset besar dari suatu perusahaan akhirnya dapat meyakinkan investor (Prasetyorini, 2013). Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sofia dan Akhmadi (2018) menunjukkan pengaruh ukuran perusahaan terhadap *company value* adalah positif signifikan. Dengan demikian, hipotesis pertamanya yaitu:
H₁ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitability diartikan sebagai kapabilitas perusahaan dalam mendapatkan laba selama kurun waktu tertentu. Dengan meningkatkan laba perusahaan, maka nilai perusahaan juga akan bertambah. Handayani (2018) dalam penelitiannya menjabarkan hasil positif signifikan antara profitabilitas (ROE) terhadap *company value*. Hasilnya selaras dengan Yulindar (2017) dimana profitabilitas terhadap *company value* adalah positif signifikan. Jadi, hipotesis keduanya adalah:
H₂ : Profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

Penelitian oleh Rahardja (2014) menunjukkan bahwa tugas dewan komisaris yaitu melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi perusahaan. Ini menunjukkan bahwa dewan komisaris tidak memiliki otoritas langsung terhadap perusahaan. Fungsi utama dari dewan komisaris adalah mengawasi kelengkapan dan kualitas informasi laporan atas kinerja dewan direksi. Karena itu, posisi dewan komisaris sangat penting dalam menjembatani kepentingan principal dalam sebuah perusahaan.

Dalam penelitian Rahardja (2014) menunjukkan bahwa banyaknya jumlah anggota dewan komisaris, tidak mempengaruhi pengawasan yang dijalankan oleh untuk menjamin kinerja Perusahaan. Jadi, hipotesis ketiganya adalah:

H₃ : Ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Usia Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Ratih et al. (2017) menjabarkan usia perusahaan memberikan kapabilitas perusahaan dalam menghadapi tantangan dunia bisnis. Dengan kata lain, semakin lama perusahaan tersebut beroperasi, maka perusahaan dapat bertahan dalam ketatnya persaingan bisnis dan mendapat penerimaan dari masyarakat. Juga, perusahaan akan terus berupaya memberikan yang terbaik untuk komunitas sosialnya dan memberi manfaat. Ciriyani dan Putra (2016) juga menjelaskan

bahwa perusahaan yang sudah berdiri cukup lama akan memberikan pertanggungjawaban kepada masyarakat dengan mempublikasikan informasi lingkungan, ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Meli (2020) yang menunjukkan pengaruh usia perusahaan terhadap *company value* adalah signifikan. Maka, hipotesis keempatnya yaitu:

H₄ : Usia Perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Usia Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dimoderasi oleh Akuntansi Lingkungan

Mokhtar et al. (2016) menyarankan bahwa, ketika perusahaan berusaha untuk menjadi lebih responsif dan bijaksana terhadap masalah lingkungan, integrasi informasi lingkungan ke dalam pengambilan keputusan bisnis memungkinkan pengambilan keputusan lingkungan dan ekonomi yang lebih efisien yang berpotensi meningkatkan ketersediaan informasi lingkungan yang relevan untuk tujuan pelaporan. Ketika Smit dan Kotzee, (2016) menunjukkan bahwa banyak organisasi tidak cukup mengidentifikasi dan memisahkan biaya lingkungan karena pengetahuan mereka yang terbatas tentang akuntansi lingkungan. Jadi, hipotesis kelimanya yaitu:

H₅ : Akuntansi Lingkungan dapat memoderasi hubungan antara ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, usia perusahaan terhadap nilai perusahaan

METODE

Populasi dan Sampel Penelitian

Metode kuantitatif dalam penelitian ini mengambil data sekunder atau data yang diukur dengan angka. Data yang diteliti adalah annual report atau laporan tahunan. Populasi terlibat yaitu perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* pada hotel resmi terdaftar di BEI selama periode 2019 hingga 2021.

Peneliti memilih secara *purposive sampling* dengan tiga kriteria. Pertama, perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* pada hotel terdaftar resmi di BEI secara berlanjut selama periode yang ditentukan. Kedua, perusahaan terkait mempublikasikan laporan tahunannya di BEI selama periode yang ditentukan. Ketiga, laporan keuangannya dilaporkan menggunakan mata uang rupiah.

Variabel Dependen

Nilai Perusahaan

Saridewi et al. (2016) menjelaskan penggunaan rasio Tobin's Q mampu menjabarkan informasi terbaik karena semua elemen termasuk dalam pengukuran nilai perusahaan. Elemen terkait adalah utang dan modal saham yang dimasukkan dalam rumus Tobin's Q di bawah ini:

$$\text{Tobin's Q} = \frac{\text{MVE} + \text{DEBT}}{\text{TA}}$$

Keterangan:

MVE = Nilai pasar ekuitas saham (Jumlah saham beredar x Harga penutupan)

DEBT = Nilai buku dari liabilitas

TA = Nilai Buku dari total aset

Variabel Independen

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*firm size*) diklasifikasikan sebagai besar atau kecil perusahaan berdasarkan banyaknya total aset perusahaan, log size, harga saham, dan sebagainya.

Ukuran Perusahaan = ln (total aset)

Profitabilitas

Kemampuan para eksekutif perusahaan diukur dengan rasio profitabilitas. Profitabilitas penting untuk menilai prospek perusahaan dimasa datang dan dapat melihat pertumbuhan perusahaan (Kasmir, 2014). Berikut adalah rumus rasio profitabilitasnya.

Return of Assets = Laba setelah pajak atau total aset

Ukuran Dewan Komisaris

Ukuran Dewan Komisaris diartikan sebagai banyaknya member dewan komisaris di dalam perusahaan. Anggota tersebut dinyatakan dalam bentuk jumlah unit (Wardoyo dan Martina, 2013). Berikut adalah penetapan ukuran tersebut.

Ukuran Dewan Komisaris = Jumlah member dewan komisaris perusahaan

Usia Perusahaan

Agustia dan Suryani (2018) menyebutkan usia perusahaan dapat diketahui dari seleisih tahun penelitian dengan tahun berdirinya perusahaan. Usia perusahaan dapat dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

Usia Perusahaan = Tahun Penelitian - Tahun Perusahaan Berdiri

HASIL

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ukuran Perusahaan	54	24,831	31,062	27,464	1,446
Profitabilitas	54	-58171,651	891,511	-1087,771	7921,921
Ukuran Dewan Komisaris	54	2,000	5,000	2,685	0,797
Usia Perusahaan	54	0,000	37,000	10,259	11,646
Nilai Perusahaan	54	0,154	431,941	15,110	64,027
Akuntansi Lingkungan	54	18,449	22,917	20,744	1,027
Valid N (listwise)	54				

Sumber: Data diolah (2022)

Ukuran Perusahaan

Statistik deksriptif ukuran perusahaan menunjukkan bahwa 24,831 sebagai nilai minumum dan 31,062 sebagai nilai maksimumnya. Nilai rata-ratanya adalah 27,464. Sementara standar deviasinya sebesar 1,446 atau lebih kecil dari rata-ratanya. Oleh karena itu, sifat datanya adalah homogen (berkelompok).

Profitabilitas

Statistik deksriptif profitabilitas menunjukkan bahwa -58171,651 sebagai nilai minumum dan 891,511 sebagai nilai maksimumnya. Nilai rata-ratanya adalah -1087,771. Sementara standar deviasinya sebesar 7921,921 atau lebih besar dari rata-ratanya. Dengan demikian, data bersifat heterogen atau tidak berkelompok.

Ukuran Dewan Komisaris

Statistik deksriptif ukuran dewan komisaris menunjukkan bahwa 2,000 sebagai nilai minumum dan 5,000 sebagai nilai maksimumnya. Nilai rata-ratanya adalah 2,685. Sementara standar

deviasinya sebesar 0,797 atau lebih kecil dari rata-ratanya. Oleh karena itu, sifat datanya adalah homogen (berkelompok).

Usia Perusahaan

Statistik deksriptif usia perusahaan menunjukkan bahwa 0,000 sebagai nilai minimum dan 37,000 sebagai nilai maksimumnya. Nilai rata-ratanya adalah 10,259. Sementara standar deviasinya sebesar 11,646 atau lebih besar dari rata-ratanya. Dengan demikian, data bersifat heterogen atau tidak berkelompok.

Nilai Perusahaan

Statistik deksriptif nilai perusahaan menunjukkan bahwa 0,154 sebagai nilai minimum dan 431,941 sebagai nilai maksimumnya. Nilai rata-ratanya adalah 15,110. Sementara standar deviasinya sebesar 64,027 atau lebih besar dari rata-ratanya. Dengan demikian, data bersifat heterogen atau tidak berkelompok.

Akuntansi Lingkungan

Statistik deksriptif akuntansi lingkungan menunjukkan bahwa 18,449 sebagai nilai minimum dan 22,917 sebagai nilai maksimumnya. Nilai rata-ratanya adalah 20,744. Sementara standar deviasinya sebesar 1,027 atau lebih kecil dari rata-ratanya. Oleh karena itu, sifat datanya adalah homogen (berkelompok).

Persamaan *Moderated Regression Analysis* (MRA)

Tabel 2. *Moderated Regression Analysis*

Model	Standardized Coefficients	t	Sig.
	Beta		
(Constant)	216,088	0,833	0,409
X1 – UK	-1,661	-2,356	0,023
X2 – ROA	-0,052	-0,367	0,715
X3 – DK	4,960	1,203	0,235
X4 – UP	5,031	1,077	0,287
X1.AL	2,518	2,197	0,033
X2.AL	-0,044	-0,311	0,757
X3.AL	-4,881	-1,190	0,240
X.4.AL	-5,319	-1,129	0,265
Adjusted R Square			0,163
F test			2m564
Sig.			.026b

Sumber: Data diolah (2022)

Tabel 1 menunjukkan nilai R Square adalah 0,163. Artinya, *firm size*, *profitability*, *board of commissioner*, dan *company value* sebagai variabel independennya dapat menjelaskan nilai perusahaan yaitu 16,3%. Sedangkan, 83,7% dijelaskan oleh faktor lainnya. Kemudian, nilai F signifikannya menunjukkan 0,026 atau lebih kecil dari batas ambang (0,05). Jadi, prediksi variabel nilai perusahaan dan secara simultan variabel ukuran perusahaan, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan umur perusahaan terhadap nilai perusahaan ada pengaruhnya.

PEMBAHASAN

Dampak Ukuran Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Uji H1 hasilnya menunjukkan pengaruh *firm size* terhadap *company value* adalah negatif dan signifikan. Maka, H1 adalah diterima. Sektor terkait adalah sektor *Consumer Cyclicals* pada hotel yang masuk dalam BEI. Artinya, perusahaan besar memiliki total aset yang juga besar sehingga investor merasa tertarik berinvestasi. Tujuannya sebagai peningkatan nilai perusahaan tersebut dimana hasilnya selaras dengan Prasetyorini (2013).

Dampak Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Pengaruh *profitability* adalah negatif dan tidak signifikan terhadap *company value*. Maka, H2 adalah ditolak. Nilai sebuah perusahaan belum tentu dapat diukur dengan laba perusahaan. Pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* pada hotel, mayoritas mengalami penurunan pada laba yang dihasilkan pada 2019 ke 2021, dikarenakan pandemi Covid-19, sehingga perusahaan mengalami penurunan pada labanya. Sedangkan, perusahaan juga harus tetap menanggung biaya tetap. Sebagai tambahan, laba tersebut besar kemungkinan juga perusahaan terlebih dahulu harus melunasi kewajibannya terlebih dahulu jika memiliki utang kepada pihak lainnya. Hasil ini tidak sama dengan penelitian Riny (2018) dan Yulindar (2017).

Dampak Ukuran Dewan Komisaris terhadap Nilai Perusahaan

H3 menunjukkan pengaruh *board of commissioner* terhadap *company value* adalah positif dan tidak signifikan. Maka keputusan hipotesis (H3) ditolak. Semakin banyaknya dewan komisaris pada perusahaan, belum tentu dapat mengarahkan perusahaan untuk meningkatkan nilai perusahaan. Sehingga, hasilnya sesuai dengan penelitian Rahardja (2014).

Dampak Usia Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan

Hasil uji H4 menjabarkan pengaruh usia perusahaan adalah positif dan nilai perusahaannya tidak signifikan. Maka, keputusan hipotesis (H4) ditolak. Usia perusahaan diukur dari tahun perusahaan tersebut masuk dalam BEI sampai dengan periode penelitian ini. Juga, ditemukan bahwa belum tentu lamanya perusahaan yang masuk dalam bursa, semakin besar juga nilai perusahaan tersebut. Hasilnya sama dengan penelitian yang dilakukan Rahardja (2014).

Dampak Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Ukuran Dewan Komisaris, Usia Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Akuntansi Lingkungan sebagai Variabel Moderasi

H5 dari hasil ujinya menunjukkan hanya akuntansi lingkungan yang dapat memoderasi ukuran perusahaan dimana ada pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Sedangkan, akuntansi lingkungan tidak dapat memoderasi variabel independen yang lainnya. Ini menunjukkan akuntansi lingkungan terbukti dapat memoderasi hubungan pengaruh nilai perusahaan. Dengan kata lain, *besarnya firm size* dengan total aset yang diprosikan, maka nilai perusahaannya juga tinggi. Tetapi, adanya variabel moderasi (akuntansi lingkungan) akan memperkuat hubungan ukuran perusahaan terhadap *company value*. Hasilnya sejalan dengan Bukit, dkk (2018) dimana manajemen laba memperlemah *firm size* terhadap *company value*. Alasannya adalah jika akuntansi lingkungan diketahui oleh pemangku kepentingan, investor dan pemangku kepentingan akan semakin percaya untuk berinvestasi. Jadi, reputasi perusahaan akan semakin baik dan nilai perusahaan juga ikut membaik.

KESIMPULAN

Fokus penelitian untuk melakukan uji pengaruh *firm size*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, umur perusahaan terhadap nilai perusahaannya secara empiris dengan akuntansi lingkungan sebagai variabel moderasinya. Peneliti memilih data dengan pengamatan tiga periode, yaitu mulai tahun 2019 hingga 2021. Populasi terlibat adalah hotel dengan sektor *Consumer Cyclicals* yang masuk dalam BEI. *Purposive sampling technique* dipilih peneliti sebagai teknik pengambilan datanya berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan. Dari variabel independen yang

digunakan, hanya *firm size* yang berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Ini menunjukkan dengan besarnya ukuran sebuah perusahaan akan menarik minat para investor untuk dapat menanamkan modalnya kepada perusahaan tersebut. Besarnya *firm size* mempermudah suatu perusahaan dalam mendapatkan dana yang berasal dari pasar modal sehingga perusahaan dapat lebih leluasa memanfaatkan dana tersebut untuk dapat berkembang lebih besar dan meningkatkan nilai suatu perusahaan.

REFERENSI

- Agustia & Suryani. (2018). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Umur Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017). *Jurnal Aset (Akuntansi Riset)*, 10(1), 2018, 63-74
- Ardito, L., Dangelico, R.M. (2018), *Firm environmental performance under scrutiny: The role of strategic and organizational orientations*. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 25(4), 426-440.
- Ciriyani, N. K., & Putra, I. M. P. D. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Umur Perusahaan Pada Pengungkapan Informasi Lingkungan. *E - Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 17(3), 2091–2119.
- Handayani, Rini. (2018). “Pengaruh Return on Assets (ROA), Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Perbankan Yang Listing Di BEI Periode Tahun 2012-2015.” *Jurnal Akuntansi Maranatha* 10(1): 72–84.
- He, X., Huang, S.Z., Chau, K.Y., Shen, H.W., Zhu, Y.L. (2019), *A study on the effect of environmental regulation on green innovation performance: A case of green manufacturing enterprises in pearl river Delta in China*. *Ekoloji*, 28(107), 727-736.
- Hidayati, Naila Nuur, and Sri Murni. (2018). “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* terhadap *Earnings Response Coefficient* pada Perusahaan ”. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi* 11 (1), 1.
- Meli. (2020). Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Nilai Perusahaan dengan Struktur Modal sebagai Variabel *Intervening*. *Jurnal STEI Ekonomi*, Vol. 29 No. 01, Juni 2020
- Mokhtar, N., Jusoh, R., & Zulkifli, N. (2016). *Corporate characteristics and environmental management accounting (EMA) implementation: evidence from Malaysian public listed companies (PLCs)*. *Journal of Cleaner Production*, 136, 111-122
- Novari, P., & Lestari, P. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, *Leverage*, dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Sektor Properti Dan Real Estate. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*.
- Prasetyorini, Bhakti Fitri. (2013), “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage, Price Earning Ratio dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan”, *Jurnal Ekonomi*, Vol. 12. No.5.
- Puspaningrum, Y. (2017). Pengaruh *Corporate Social Responsibility* Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Nilai Perusahaan dengan Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Perusahaan Pertambangan Di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Profita*, (1), 1–14.
- Rahardja, Panky Pradana Sukandar (2014). Pengaruh Ukuran Dewan Direksi dan Dewan Komisaris serta Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol. 3.
- Ratih Putri Suwito, Ayu and , Drs. Wahyono, M.A., Akt sel. (2017). Pengaruh Profitabilitas, Growth, Ukuran Perusahaan, Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2013-2015). *Skripsi thesis*, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Saridewi, Sisca Pradnyamita. Putu, Agus Jana Susila. & Yudiatmaja Fridayana. 2016. “Pengaruh Profitabilitas dan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Manajemen Indonesia*, Volume 4, Nomor 1.

- Smit, A.M. dan Kotzee E., (2016). *Investigating environmental management accounting in the chemical industry in South Africa. Investment Management and Financial Innovations*. 11(1-1).
- Sofia, E.N. dan Akhmadi. (2018). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan dengan Kebijakan Hutang Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Tirtayasa Ekonomika*. Vol. 13 (1). 183-212
- Wardoyo, dan Theodora Martina Veronica. (2013). “Pengaruh *Good Corporate Governance*, *Corporate Social Responsibility*, dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan”. *Jurnal Dinamika Manajemen*. JDM Vol. 4, No. 2, 2013, pp: 132 – 149.
- Widiastari, P. A., & Yasa, G. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Free Cash Flow, dan Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi*, 23(2), 957–981.
- Yulindar, S. N. (2017). “Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan pada PT. Semen Indonesia Tbk”. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 6(9).